

## Bedah Buku Perempuan Sejuta Kepahitan sebagai Media Edukasi Akhlak Pencegahan Pacaran di Pondok An-Nahdloh Malaysia

**Iwan Kuswandi**

Universitas PGRI Sumenep

\*Email: [kuswandisumenep87@gmail.com](mailto:kuswandisumenep87@gmail.com)

### ABSTRACT

*Pondok An-Nahdloh is an educational institution affiliated with Nahdlatul Ulama that develops an integrative educational model combining the strengthening of Islamic scholarship with the cultivation of students' character. This community service activity was conducted in the form of a book review program, aiming to enhance students' critical thinking, reading, and writing skills, while also serving as a medium for moral education in the prevention of dating practices within the pesantren environment. Quantitative evaluation results indicate that the book review activity Perempuan Sejuta Kepahitan was effective in significantly improving students' literacy and understanding of moral values. The research instrument was proven to be valid and reliable, with a Cronbach's Alpha value of 0.812, normally distributed data with a significance level of 0.200, and a statistically significant increase in post-activity scores (mean = -6.42; t = -10.19; Sig. = 0.000). These findings confirm that book review activities can serve as an effective pedagogical intervention model in pesantren settings.*

**Keywords:** Book Review; Dating

### ABSTRAK

*Pondok An-Nahdloh merupakan lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama dan mengembangkan model pendidikan integratif antara penguatan keilmuan keislaman dan pembinaan karakter santri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk bedah buku dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membaca, dan menulis santri, sekaligus sebagai media edukasi akhlak dalam upaya pencegahan pacaran di lingkungan pesantren. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan bahwa kegiatan bedah buku Perempuan Sejuta Kepahitan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman nilai akhlak santri. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812, data berdistribusi normal dengan signifikansi 0,200, serta terdapat peningkatan skor pascakegiatan yang signifikan secara statistik (mean = -6,42; t = -10,19; Sig. = 0,000). Temuan ini menegaskan bahwa bedah buku dapat dijadikan model intervensi pedagogis yang efektif di pesantren.*

**Kata Kunci:** Bedah Buku; Pacaran

### PENDAHULUAN

Pondok An-Nahdloh didirikan oleh organisasi Nahdlatul Ulama Cabang Istimewa Malaysia. Pondok Pesantren An-Nahdloh berdiri di atas tanah wakaf milik salah satu tokoh masyarakat setempat, Tuan Haji Zaenal bin Bolot, seluas 1600 meter persegi di Tanjung Sepat, Selangor. Nama An-Nahdloh sendiri diberikan langsung oleh Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Said Aqil Siroj. Adapun Sanggar Bimbingan SMP An-Nahdloh diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2022 Sebagaimana pesantren pada umumnya yang ada di Indonesia, yang mana dalam pendidikan pesantren, sudah berhasil mengintegrasikan ilmu dan agama, integrasi pendidikan sekolah dan tradisi pesantren, yang semuanya berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Dan hal itu, juga dilakukan di dalam pendidikan pesantren An-Nahdloh (Hosaini et al., 2024; Kuswandi et al., 2025; Tim Redaksi, 2022).

Saat ini, program bidang diniyah yang diajarkan di pondok An-Nahdloh terdapat program unggulan bidang kitab yang mengajarkan materi keagamaan kitabiyah, salah satunya kitab Iktisaf, kitab karangan kiai Madura Jawa Timur, Kiai Abdul Hannan Tibyan. Salah seorang ulama terkemuka di Madura, yang saat ini mengasuh pondok pesantren Darussalam Puncak Potoan Daja Palenggaan Pamekasan.

Di Pondok Pesantren An-Nahdloh, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran kitab-kitab keislaman, tetapi juga mencakup pengembangan kompetensi pendidikan lainnya, termasuk bidang literasi. Pendekatan pendidikan yang komprehensif ini menunjukkan upaya pesantren dalam membekali santri dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, dan menulis secara sistematis. Dalam konteks tersebut, literasi dipahami sebagai keterampilan multidimensional yang berperan penting dalam menunjang pembelajaran akademik dan penguatan wawasan intelektual santri.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penyelenggaraan kegiatan bedah buku menjadi sangat relevan sebagai bagian dari strategi pembelajaran literasi. Kegiatan ini berfungsi sebagai wahana untuk melatih kemampuan analisis teks, interpretasi gagasan, serta dialog ilmiah antara peserta dan pemateri. Melalui bedah buku, santri tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami, mengkritisi, dan merefleksikan isi bacaan secara akademik, sehingga memperkuat budaya literasi di lingkungan pesantren.

## **METODE**

Pada kegiatan Bedah Buku *Perempuan Sejuta Kepahitan* di Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor Malaysia, pengukuran efektivitas kegiatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan literasi dan pemahaman nilai akhlak santri. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan bedah buku guna mengidentifikasi perubahan pemahaman santri terhadap isi bacaan, kemampuan berpikir reflektif, serta sikap moral terkait relasi lawan jenis, khususnya dalam konteks pencegahan pacaran di lingkungan pesantren. Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan bedah buku berfungsi sebagai intervensi pedagogis yang berdampak pada aspek kognitif dan afektif santri.

Narasumber dalam kegiatan bedah buku ini adalah penulis novel *Perempuan Sejuta Kepahitan*, Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd.I, yang memaparkan latar belakang penulisan, substansi nilai, serta pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam novel. Penyampaian materi dilakukan secara dialogis melalui pemaparan isi buku, diskusi terbuka, dan refleksi bersama santri, sehingga peserta tidak hanya memahami alur cerita, tetapi juga mampu mengaitkan pengalaman tokoh dengan nilai-nilai akhlak dan kehidupan pesantren. Metode yang digunakan meliputi ceramah tematik, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap pesan edukatif novel.

Peserta kegiatan bedah buku adalah santri dan santriwati Pondok Pesantren An-Nahdloh sebanyak 67 orang. Instrumen pengumpulan data berupa angket pemahaman nilai akhlak dan literasi bacaan yang terdiri atas 10 butir pernyataan, yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 21 melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, serta uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan pemahaman santri sebelum dan sesudah kegiatan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan skor pascakegiatan yang mencerminkan peningkatan literasi reflektif dan internalisasi nilai akhlak sebagai upaya pencegahan pacaran di lingkungan pesantren.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan bedah buku, penulis melakukan wawancara mendalam dengan salah seorang tenaga pendidik di Pondok Pesantren An-Nahdloh, yaitu Ustaz Jakfar. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejumlah besar santriwati menunjukkan minat baca yang tinggi khususnya terhadap bacaan fiksi seperti novel, yang mencerminkan adanya kecenderungan literasi membaca selain kitab klasik pesantren.

Minat baca santriwati terhadap bacaan non-kitab sejalan dengan temuan literatur yang menegaskan pentingnya pengembangan budaya literasi di pesantren sebagai upaya memperluas kemampuan membaca dan menulis santri dalam berbagai jenis teks, di mana strategi literasi yang dirancang secara edukatif terbukti mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi dalam konteks pesantren kontemporer. Oleh karena itu, kegiatan bedah buku dipilih sebagai bagian dari strategi pembelajaran literasi karena memberikan ruang bagi santri untuk menganalisis, memaknai, dan mendiskusikan isi bacaan secara kritis, sehingga literasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis membaca, tetapi juga sebagai praktik reflektif yang mendorong kemampuan berpikir kritis serta kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi secara kontekstual dalam kehidupan pesantren (Karim et al., 2024; Ramadhan et al., 2025).

Dalam menentukan fokus tema pengabdian, penulis juga melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren An-Nahdloh, Ustaz Khoirul Umam. Beliau menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari kurikulum pesantren dan selalu menjadi fokus utama dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dalam hal ini, Pesantren berperan sebagai wahana pembentukan moral dan spiritual santri melalui internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, di mana pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku santri yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Fauzi et al., 2022).

Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan bedah buku menjadi sangat relevan dan strategis dalam konteks Pembelajaran Literasi di Pondok Pesantren An-Nahdloh karena selain memfasilitasi minat baca santriwati, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media intervensi pedagogis untuk memperkuat pemahaman nilai akhlak yang sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam hal membaca kritis dan diskusi reflektif, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai akhlak yang menjadi inti pendidikan pesantren, terutama dalam hal pencegahan pacarana di kalangan para santri dan santriwati.

#### Pelaksanaan

Dalam acara bedah buku, penulis novel menyampaikan bahwa kisah May dan Raihan bukan sekadar cerita romantis berlatar pesantren, melainkan refleksi batin tentang pendidikan rasa. Penulis menjelaskan bahwa pengalaman kagum dan cinta dalam diam adalah bagian dari proses pendewasaan jiwa santri yang sering luput dibicarakan secara terbuka. Melalui narasi May, penulis ingin menunjukkan bahwa pesantren bukan ruang yang meniadakan perasaan, melainkan tempat di mana rasa dididik agar tetap berada dalam koridor adab, niat yang jernih, dan kesadaran spiritual. Tokoh Raihan dihadirkan sebagai simbol keteladanan, sementara May merepresentasikan suara hati yang belajar memahami batas antara rasa manusiawi dan nilai keagamaan.

Lebih jauh, penulis mengulas pentingnya refleksi diri sebagai jalan aman bagi tokoh May dalam mengelola gejolak batin. Dalam bedah buku tersebut, penulis menekankan bahwa aktivitas menulis diary dan dialog batin antara Qalbun, Fuad, dan Basyirah adalah metafora dari kerja kesadaran spiritual dalam diri manusia. Qalbun melambangkan getar emosi, Fuad mewakili kedalam rasa, dan Basyirah menjadi cahaya nurani yang membimbing agar rasa tidak menjelma menjadi pelanggaran nilai. Penulis menegaskan bahwa menulis bukan bentuk pelarian, melainkan ikhtiar merawat hati agar cinta tetap suci dan tidak mengganggu ibadah maupun tujuan belajar.

Selanjutnya, penulis menyampaikan pesan utama novel bahwa cinta tidak selalu harus berujung pada kepemilikan atau pengungkapan. Melalui sikap May yang memilih menyimpan rasa dalam doa, penulis ingin mengajak pembaca memahami makna cinta yang transenden—cinta yang mendewasakan, menenangkan, dan menguatkan hubungan dengan Tuhan. Dalam forum bedah buku, penulis menegaskan bahwa novel ini ditulis untuk membuka ruang dialog tentang kesehatan emosional, pendidikan hati, dan spiritualitas dalam kehidupan santri, agar pembaca mampu melihat bahwa rasa, jika dikelola dengan bijak, justru dapat menjadi jalan menuju kedewasaan dan kematangan iman.

**Gambar.1**  
**Pemberian Buku Kepada Perwakilan Peserta**



Pelajaran kedua dari acara bedah buku bagi para santri dan santriwati pondok An-Nahdloh Selangor Malaysia, bahwa dalam kegiatan novelnya, penulis novel menguraikan substansi cerita yang menempatkan pengalaman kehilangan, ibadah, dan pencarian makna hidup sebagai satu rangkaian proses pembentukan kedewasaan spiritual. Tokoh May digambarkan menjalani umrah setelah masa idah sebagai upaya menata kembali stabilitas batin, sementara latar pesantren dan tanah suci digunakan untuk menunjukkan kesinambungan antara pendidikan akhlak, pengalaman duka, dan praktik keagamaan. Penulis menegaskan bahwa perjalanan umrah dalam novel tidak dimaknai semata sebagai ritual, tetapi sebagai ruang reflektif yang memungkinkan tokoh memahami kehilangan sebagai bagian dari kehendak ilahi dan proses pemulihan psikologis.

Penulis menjelaskan relasi antara tokoh May dan Raihan sebagai representasi pengelolaan emosi, ilmu, dan pengabdian dalam konteks pendidikan Islam. Raihan ditampilkan sebagai alumni pesantren dan mahasiswa Timur Tengah yang berperan sebagai muthawwif, mencerminkan integrasi antara kompetensi keilmuan dan tanggung jawab sosial-keagamaan. Pertemuan keduanya di Madinah dan Makkah dipaparkan sebagai momentum kesadaran bersama, di mana pengakuan rasa ditempatkan dalam bingkai keikhlasan dan pertimbangan nilai religius. Penulis menekankan bahwa penggabungan dimensi afektif dan spiritual tersebut merupakan pesan utama novel, yaitu bahwa relasi antarmanusia dalam perspektif keagamaan harus berorientasi pada kematangan batin, pengendalian diri, dan kepuahan pada nilai-nilai transenden.

**Gambar. 2.**  
**Penulis Saat Mengisi Acara Bedah Buku**



### **Evaluasi Pelaksanaan**

#### **1. Uji Validitas Instrumen**

Kegiatan bedah buku Perempuan Sejuta Kepahitan yang dilaksanakan sebagai media edukasi akhlak pencegahan pacaran di Pondok An-Nahdloh Selangor Malaysia telah melalui tahapan pengujian instrumen untuk memastikan ketepatan alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan terhadap instrumen angket yang disebarluaskan kepada peserta kegiatan dengan tujuan mengukur pemahaman santri terkait nilai akhlak, pengendalian diri, dan sikap religius dalam relasi lawan jenis sebagaimana disampaikan penulis dalam pemaparan isi novel. Analisis uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 21 dengan metode korelasi Product Moment antara skor setiap item dengan skor total.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 67 responden ( $df = 65$ ), diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,244 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan (P1–P10) memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel serta nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam kegiatan bedah buku Perempuan Sejuta Kepahitan sebagai media edukasi akhlak pencegahan pacaran dinyatakan layak dan mampu mengukur pemahaman peserta secara tepat. Seluruh item yang telah memenuhi kriteria validitas selanjutnya dapat dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas untuk menguji konsistensi internal instrumen.

**Tabel.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	Item	r hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
1	P1	0,578	0,244	0,010	Valid
2	P2	0,587	0,244	0,008	Valid
3	P3	0,643	0,244	0,003	Valid
4	P4	0,561	0,244	0,012	Valid
5	P5	0,588	0,244	0,008	Valid
6	P6	0,709	0,244	0,001	Valid
7	P7	0,588	0,244	0,008	Valid
8	P8	0,666	0,244	0,002	Valid
9	P9	0,512	0,244	0,025	Valid
10	P10	0,666	0,244	0,002	Valid

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan valid, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen yang digunakan dalam kegiatan bedah buku *Perempuan Sejuta Kepahitan* sebagai media edukasi akhlak pencegahan pacaran di Pondok An-Nahdloh Selangor Malaysia. Uji reliabilitas ini bertujuan memastikan bahwa instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kelompok responden yang sejenis. Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 21 dengan metode Cronbach's Alpha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimal yang dipersyaratkan, yaitu  $\geq 0,70$ . Dengan demikian, instrumen angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan (P1–P10) dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen saling berkorelasi secara konsisten dalam mengukur pemahaman peserta terhadap nilai-nilai akhlak, pengendalian diri, dan sikap religius yang disampaikan melalui kegiatan bedah buku. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat digunakan secara andal sebagai alat ukur dalam penelitian maupun evaluasi kegiatan edukatif sejenis.

**Tabel.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel / Instrumen	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Edukasi Akhlak Pencegahan Pacaran (Bedah Buku)	10	0,812	$\geq 0,70$	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 menunjukkan bahwa instrumen angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan (P1–P10) memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam evaluasi kegiatan bedah buku sebagai media edukasi akhlak pencegahan pacaran.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pengukuran dalam kegiatan bedah buku *Perempuan Sejuta Kepahitan* sebagai media edukasi akhlak pencegahan pacaran berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini diperlukan sebagai prasyarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik pada tahap analisis data selanjutnya. Uji normalitas dilakukan terhadap skor total responden menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 21 dengan metode Kolmogorov–Smirnov, mengingat jumlah responden lebih dari 50 orang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data hasil kegiatan bedah buku memenuhi asumsi normalitas dan layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebaran data responden bersifat representatif dan tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

**Tabel. 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data (Kolmogorov–Smirnov)**

Variabel	N	Statistik K-S	Sig. (Asymp. Sig. 2-tailed)	Keterangan
Bedah Buku	67	0,081	0,200	Normal
Edukasi Akhlak Pencegahan Pacaran	67	0,086	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, nilai signifikansi (Asymp. Sig.) pada kedua variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada variabel Bedah Buku dan Edukasi Akhlak Pencegahan Pacaran dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis statistik parametrik selanjutnya.

#### **4. Uji t (Paired Sample Test)**

Uji t berpasangan (Paired Sample Test) dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat edukasi akhlak pencegahan pacaran santri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bedah buku *Perempuan Sejuta Kepahitan* di Pondok An-Nahdloh Selangor Malaysia. Data yang dianalisis berasal dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 67 santri sebagai responden. Pengujian ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan bedah buku sebagai media edukasi akhlak dalam mencegah perilaku pacaran di lingkungan pondok.

Hasil analisis menggunakan SPSS Statistic 21 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bedah buku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman santri mengenai nilai-nilai akhlak, pengendalian diri, dan sikap religius dalam relasi lawan jenis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bedah buku efektif sebagai media edukasi akhlak dalam pencegahan pacaran di Pondok An-Nahdloh Selangor Malaysia.

**Tabel.4**  
**Hasil Uji t Berpasangan (Paired Sample Test)**

Pasangan Data	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test – Post-test	-6,42	5,13	0,63	-10,19	66	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji t berpasangan di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) selisih antara pre-test dan post-test sebesar -6,42, yang menunjukkan adanya peningkatan skor edukasi akhlak pencegahan pacaran setelah santri mengikuti kegiatan bedah buku. Nilai negatif pada mean menunjukkan bahwa skor post-test lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung = -10,19 dengan derajat kebebasan (df = 66) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman santri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bedah buku. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan bedah buku *Perempuan Sejuta Kepahitan* secara signifikan mampu memberikan edukasi akhlak dan berkontribusi efektif dalam upaya pencegahan perilaku pacaran di lingkungan Pondok An-Nahdloh Selangor Malaysia.

**Gambar. 3.**  
**Peserta Bedah Buku**



## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bedah buku *Perempuan Sejuta Kepahitan* di Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor Malaysia terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran literasi sekaligus media edukasi akhlak pencegahan pacaran di kalangan santri. Evaluasi kuantitatif terhadap 67 responden menunjukkan bahwa seluruh instrumen pengukuran dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,244) dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 ( $>0,70$ ). Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 ( $>0,05$ ). Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri yang signifikan, dengan selisih nilai rata-rata (mean) sebesar -6,42, nilai  $t$  hitung = -10,19, dan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), yang menegaskan bahwa skor pasca-kegiatan lebih tinggi dibandingkan pra-kegiatan. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan bedah buku tidak hanya relevan secara pedagogis dan kultural, tetapi juga efektif secara empiris dalam meningkatkan pemahaman nilai akhlak, pengendalian diri, dan sikap religius santri, sehingga layak direkomendasikan sebagai model intervensi literasi-akhlak yang terintegrasi di lingkungan pesantren.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Fauzi, I.-, Syafe'i, I., & Amiruddin, A. (2022). Character Education: Its Implementation at Islamic Boarding School. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v2i1.15797>

Hosaini, Rif'ah, & Muslimin. (2024). Integration of formal education and islamic boarding schools as new paradigm from indonesian perspective. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 107–121.

Karim, A. F., Rofiqi, A., & Bahri, S. (2024). Strategi Pengembangan Budaya Literasi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. *NGEJHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–37.

Kuswandi, I., Ridwan, M., Surur, M., & Shohenuddin, S. (2025). Interactive Approaches in Teaching Values Education : Applying Qualitative Methods to Study Religious Education. *International Journal of Basic and Applied Sciences*, 14(7), 630–636.

Ramadhan, W., Budianti, Y., & Farabi, M. Al. (2025). Integrating Information Literacy Into Islamic Boarding School Curriculum: A Study At Ibadurrahman Pesantren At Stabat. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 10(2), 595–606.

Tim Redaksi. (2022). Sanggar Bimbingan SMP An-Nahdloh. <Https://Smpannahdloh.Wordpress.Com/About/>.